

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA
KULIAH PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL DI JURUSAN
TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI PRODI PKK KONSENTRASI TATA
BOGA**

Saptariana

Teknologi Jasa dan Produksi - FT UNNES

ABSTRAK

Mata kuliah Pengolahan Makanan kontinental adalah mata kuliah yang mempelajari makanan yang berasal dari makanan negara Eropa dan Amerika. Mata kuliah ini adalah teori dan praktik yang menuntut mahasiswa memahami dan terampil di dalam pengolahan makanan kontinental. Peningkatan kompetensi pengolahan makanan kontinental, salah satunya dengan memperbaiki metode mengajar diantaranya dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS). Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental pada jurusan Teknologi Jasa dan Produksi (TJP) Fakultas Teknik UNNES, 2). Untuk mengetahui keefektifan kelompok dalam TJP FT UNNES 3). Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan penguasaan materi Pengolahan Makanan Kontinental pada jurusan TJP FT UNNES.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, dengan siklus sebanyak 2 kali. Instrumen dalam penelitian ini adalah: tes dan lembar observasi. Pada penelitian ini teknik analisis datanya adalah: 1). Deskriptif persentase, untuk mengetahui aktivitas belajar mahasiswa dan efektivitas kelompok pada mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental, 2). Menggunakan t tes untuk mengetahui peningkatan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental dengan menggunakan metode *Think Pair Share*.

Hasil penelitian: 1) pada siklus-1, aktivitas belajar mahasiswa dalam perkuliahan dengan kriteria baik sekali 12,5%, kriteria baik 50%, kriteria cukup 37,5%, dan kriteria kurang dan kurang sekali tidak ada. Pada siklus-2, aktivitas belajar mahasiswa dalam perkuliahan dengan kriteria baik sekali 29%, kriteria baik 63%, kriteria cukup 8%, 2). Pada siklus-1, efektivitas kelompok dalam perkuliahan dengan kriteria baik 16,7%, kriteria cukup 83,3%, kriteria baik sekali, kurang dan kurang sekali tidak ada. Pada siklus-2, efektivitas kelompok dalam perkuliahan pengolahan makanan kontinental dengan kriteria baik 83,3%, kriteria cukup 16,7%, sedangkan

kriteria baik sekali, kurang dan kurang sekali tidak ada. 3) Ada peningkatan hasil belajar dari tes-1 (sebelum tindakan) dengan tes-2, kenaikan nilai rata-rata sebesar 21,79. Sedangkan hasil belajar dari tes-2 (siklus-1) dengan tes-3 (siklus-2) ada kenaikan nilai rata-rata sebesar 11,13.

Saran yang diberikan setelah dilakukan penelitian adalah: 1) dengan metode *Think-Pair-Share* (TPS) diketahui bahwa mahasiswa menjadi lebih bersemangat dalam PBM sehingga perlu dipertimbangkan untuk dapat memasukkan metode *Think-Pair-Share* pada mata kuliah lain yang ada pada jurusan Teknologi Jasa dan Produksi. 2) Diperlukan tanggapan balik dari mahasiswa untuk lebih menyempurnakan desain PBM yang sudah dilaksanakan.

Kata kunci: Model pembelajaran, *Think-Pair-Share*, hasil belajar, pengolahan makanan kontinental.

PENDAHULUAN

Lulusan dari jurusan Teknologi Jasa dan Produksi khususnya program studi Tata Boga harus menguasai semua kompetensi yang ada pada guru Sekolah Menengah kejuruan (SMK) pariwisata dan menguasai semua kompetensi yang ada pada industri di bidang boga misalnya industri perhotelan, katering, restoran dan lain-lain. Karena tuntutan-tuntutan tersebut maka diharapkan mahasiswa dapat mengikapinya dengan baik agar bisa bersaing di dalam memasuki dunia kerja, dengan cara membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang memadai.

Makanan kontinental adalah makanan yang berasal dari makanan negara Eropa dan Amerika. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa memahami dan terampil di dalam pengolahan makanan kontinental, sehingga sifat mata kuliah ini adalah mata kuliah teori dan praktik. Untuk terampil dalam melaksanakan praktik pengolahan makanan kontinental, maka mahasiswa harus menguasai teori dari pengolahan makanan kontinental.

Berdasar pengamatan awal yang dilakukan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengolahan makanan kontinental, diketahui bahwa mahasiswa kesulitan dalam melakukan praktik makanan kontinental karena ketidakpahamannya tentang teori pengolahan makanan kontinental. Selain itu diketahui juga dari hasil praktik industri yang dilakukan mahasiswa, banyak masukan dari pihak industri bahwa mahasiswa masih kurang menguasai praktik dibandingkan dengan standar yang ditetapkan industri.

Melihat persoalan yang terjadi pada kompetensi mahasiswa tersebut maka harus dicari solusinya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, yaitu dengan cara memperbaiki metode mengajar dalam penyampaian materi teori pengolahan makanan kontinental. Berdasar proses yang terjadi dalam pembelajaran, salah satu metode mengajar yang dapat meningkatkan pemahaman materi teori adalah dengan menggunakan metode *think pair share* (TPS)

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah penerapan model pembelajaran kooperatif, dimana proses pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-6 orang. Teknik ini mengutamakan kerja sama dari semua pihak dalam pembelajaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental pada jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik UNNES dengan menggunakan metode kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS)?
2. Bagaimana keefektifan kelompok dalam pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental pada jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas

Teknik UNNES dengan menggunakan metode kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS)?

3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* (TPS) dapat meningkatkan penguasaan materi Pengolahan Makanan Kontinental pada jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik UNNES?

Kajian Pustaka dan Hipotesis Tindakan

Hakikat Belajar

Belajar pada dasarnya merupakan peristiwa yang bersifat individual, yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu. Pengertian belajar menurut Soedijarto (1989:49) adalah suatu proses secara langsung dan aktif pada saat pelajar itu mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan disajikan di sekolah, proses belajar mengajar tersebut dapat terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian seorang pelajar dikatakan sedang belajar apabila pelajar tersebut terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya (W.H. Burton, dalam Moh. Uzer Usman 1995: 2).

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa seseorang dikatakan telah belajar apabila telah terjadi suatu perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut terjadi berkat adanya interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Sehingga untuk dapat belajar seorang pelajar tidak dapat terlepas dari orang lain, dalam hal ini dosen dan teman belajar. Menurut Bruner (dalam S.Nasution 2005:9) dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni: informasi, transformasi, dan evaluasi.

Pada fase informasi, setiap belajar diperoleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah dimiliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah diketahui sebelumnya. Pada fase transformasi, informasi yang diperoleh harus dianalisis dan ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini peran dari dosen sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan secara konseptual. Sedangkan pada fase evaluasi, pengetahuan yang diperoleh dan ditransformasikan itu kemudian dievaluasi sehingga dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental

Mata kuliah pengelolaan makanan kontinental adalah mata kuliah yang ada pada prodi pendidikan Tata Boga, dengan bobot 3 SKS. Sifat mata kuliah ini adalah mata kuliah teori dan praktik

Silabi dari mata kuliah ini adalah mahasiswa memahami tentang maksud makanan kontinental, waktu makan dan giliran hidangan, teknik-teknik pengolahan yang digunakan dan bumbu-bumbu yang digunakan, jenis-jenis potongan dalam makanan kontinental serta mahasiswa memahami dan terampil mempraktikkan tentang kaldu, *sous*, *sup*, *appetizer*, *sandwich*, *tothpicks*, *maincourse*, dan *dessert*. Setelah perkuliahan ini mahasiswa dituntut memahami dan terampil mempraktikkan semua materi yang ada pada mata kuliah Kontinental.

Model Pembelajaran *Think- Pair- Share*

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dkk. dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada mahasiswa

untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi mahasiswa (Lie, 2004:57).

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah: (1) dosen membagi mahasiswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (2) setiap mahasiswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, (3) mahasiswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, (4) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Mahasiswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat (Lie, 2004: 58).

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* sederhana, namun penting terutama dalam menghindari kesalahan-kesalahan kerja kelompok ([http://home.att-net/_clnetwork/think ps.htm](http://home.att-net/_clnetwork/think%20ps.htm)). Dalam model ini, dosen meminta mahasiswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan mahasiswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas.

Tahap dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* menurut Ibrahim (2000: 26-27) adalah sebagai berikut:

Tahap 1 : *Thingking* (berpikir)

Dosen mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian mahasiswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing*

Dosen meminta mahasiswa berpasangan dengan mahasiswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya dosen memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3 : *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir, dosen meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Kegiatan “berpikir-berpasangan-berbagi” dalam model *Think-Pair-Share* memberikan keuntungan. Mahasiswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*), Sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. Menurut Jones (2002), akuntabilitas berkembang karena mahasiswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya, kemudian pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga mahasiswa jarang atau bahkan tidak pernah berbicara didepan kelas paling tidak memberikan ide atau jawaban karena pasangannya.

Hipotesis Penelitian

Berdasar atas kerangka teoritik maka dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu: “Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan penguasaan materi Pengolahan Makanan Kontinental pada jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik UNNES”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam hal ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di tempuh dengan prosedur yang di adaptasi dari model penelitian tindakan (*action research*) yang dikembangkan oleh Kember dan Kelly (1992), Jumlah siklus yang akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Data

1. **Sumber data:** Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa dan seluruh anggota tim peneliti.
2. **Jenis data:** Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri atas :
 - a. Hasil belajar mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental pada siklus I dan siklus II
 - b. Rencana perkuliahan yang dibuat bersama tim peneliti pada siklus I dan siklus II
 - c. Data observasi aktivitas belajar dan efektivitas kelompok pada siklus I dan II

Instrumen Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Tes, tes yang disusun berdasarkan silabi kurikulum yang berlaku

2. Lembar observasi, lembar observasi yang dibuat untuk mengungkap aktivitas belajar mahasiswa dan efektivitas kelompok, harus valid secara isi dan reliabel dengan reliabilitas antar rater.

Indikator Kinerja

Kriteria keberhasilan pada akhir penelitian ini adalah: 1) Meningkatnya nilai dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata 25 %; 2) Meningkatnya aktivitas belajar mahasiswa dari siklus pertama ke siklus kedua.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis datanya adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar mahasiswa dan efektivitas kelompok pada mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental dengan metode mengajar *Think Pair Share*, menggunakan deskriptif persentase
2. Untuk mengetahui meningkatnya pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental dengan menggunakan metode *Think Pair Share*, menggunakan T tes.

Hasil Penelitian

Aktivitas Belajar Mahasiswa

Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam penelitian ini aktivitas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pengolahan Makanan Kontinental. Untuk mengukur aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan Pengolahan Makanan Kontinental dilihat dari delapan aspek pengukuran yaitu: 1) Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran; 2) Kekondusifan suasana pembelajaran; 3) keantusiasan mahasiswa dalam melaksanakan tugas; 4) Keberanian mahasiswa dalam menyajikan temuannya; 5) Keterampilan

mahasiswa dalam bertanya; 6) kerjasama antar anggota kelompok; 7) suasana diskusi; 8) Kesan umum respon mahasiswa yang belajar.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan aktivitas belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliaan Pengolahan Makanan Kontinental dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Aktivitas Mahasiswa Siklus-1 dan Siklus-2

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Ak_Diskusi_1	24	12.00	23.00	35.00	29.0417	.82856
Ak_Diskusi_2	24	14.00	25.00	39.00	31.8333	.73145
Valid N (listwise)	24					

Descriptive Statistics

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Ak_Diskusi_1	4.05912	16.476	-.169	.472	-1.632	.918
Ak_Diskusi_2	3.58338	12.841	.198	.472	-.323	.918

Sumber: analisis statistics 17.0

Untuk mengetahui gambaran aktivitas belajar mahasiswa pada siklus-1 secara deskriptif prosentase dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif Persentase Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Siklus-1

Skor	Frekuensi	%	Kriteria
34 - 40	3	12,5	Baik sekali
27 - 33	12	50	Baik
20 - 26	9	37,5	Cukup
13 - 19	0		Kurang
6 - 12	0		Kurang Sekali
	$\Sigma f = 24$		

Untuk mengetahui gambaran aktivitas belajar mahasiswa pada siklus-2 secara deskriptif prosentase dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif Persentase Aktivitas Mahasiswa pada Siklus-2

Skor	Frekuensi	%	Kriteria
34 - 40	3	29	Baik sekali
27 - 33	12	63	Baik
20 - 26	9	8	Cukup
13 - 19	0	0	Kurang
6 - 12	0	0	Kurang Sekali
	$\Sigma f = 24$		

Efektivitas Kelompok Dalam Belajar

Untuk mengukur efektivitas kelompok dalam mengikuti perkuliahan Pengolahan Makanan Kontinental terdiri dari empat aspek yaitu: 1) kekompakan kerja kelompok; 2) tingkat keheterogenitasan kelompok; 3) kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas; dan 4) kesan umum cara membentuk kelompok. Hasil analisis deskriptif efektivitas kelompok dalam perkuliahan Pengolahan Makanan Kontinental pada siklus-1 dan siklus-2 pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Efektivitas Kelompok Siklus-1 dan Siklus-2

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Efektivitas_1	6	4.00	13.00	17.00	14.1667	.65405
Efektivitas_2	6	3.00	15.00	18.00	16.8333	.47726
Valid N (listwise)	6					

Descriptive Statistics

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Efektivitas_1	1.60208	2.567	1.354	.845	1.240	1.741

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Efektivitas_1	6	4.00	13.00	17.00	14.1667	.65405
Efektivitas_2	6	3.00	15.00	18.00	16.8333	.47726
Efektivitas_2	1.16905	1.367	-.668	.845	-.446	1.74

Sumber: analisis statistics 17.0

Untuk mengetahui gambaran efektivitas kelompok pada siklus-1 secara deskriptif persentase dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Deskriptif Persentase Aktivitas Mahasiswa pada Siklus-1

Skor	Frekuensi	%	Kriteria
21 -25	0	0	Baik sekali
16 - 24	1	16,7	Baik
11 - 15	5	83,3	Cukup
6 - 10	0	0	Kurang
1 - 5	0	0	Kurang Sekali
	$\Sigma f = 6$		

Untuk mengetahui gambaran efektifitas kelompok pada siklus-2 secara deskriptif persentase dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Deskriptif Persentase Aktivitas Mahasiswa pada Siklus-2

Skor	Frekuensi	%	Kriteria
21 - 25	0	0	Baik sekali
16 - 20	5	83,3	Baik
11 - 15	1	16,7	Cukup
6 - 10	0	0	Kurang
1 - 5	0	0	Kurang Sekali
	$\Sigma f = 6$		

Hasil Belajar Mahasiswa

Yang dimaksud dengan hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa tes yang diberikan yang berkaitan dengan konsep Pengolahan Makanan Kontinental.

Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental dari hasil tes-1 (sebelum tindakan) didapat pada tabel 7:

Tabel 7. Analisis Deskriptif Hasil Tes-1 Sebelum Tindakan

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Nilai_1	24	53.00	19.00	72.00	44.1250	2.97350
Valid N (listwise)	24					

Descriptive Statistics

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nilai_1	14.56712	212.201	.314	.472	-.717	.918

Sumber: analisis statistics 17.0

Dari tabel 7 tersebut diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti tes-1 pada perkuliahan Pengolahan Makanan Kontinental adalah sebanyak 24 mahasiswa, dimana nilai kemiringan dari data aktivitas mahasiswa adalah 0,314. Data ini dibandingkan dengan kriteria, dimana apabila nilai *skewness* sama dengan nol atau mendekati nol dikatakan data berdistribusi normal. Karena nilai *skewness* berdasar tabel 7 lebih mendekati nol maka data nilai mahasiswa pada tes-1 adalah normal.

Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental dari hasil tes-2 (siklus-1) didapat pada tabel 8:

Tabel 8. Analisis Deskriptif Hasil Tes-2 Siklus-1

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Nilai_2	24	35.00	50.00	85.00	65.9167	2.23438
Valid N (listwise)	24					

Descriptive Statistics

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nilai_2	10.94618	119.819	.125	.472	-1.147	.918

Sumber: analisis statistics 17.0

Dari tabel 8 tersebut, diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti tes-2 pada perkuliahan Pengolahan Makanan Kontinental sebanyak 24 mahasiswa, dengan nilai kemiringan dari data aktivitas mahasiswa pada tes-2 (Siklus-1) ini adalah 0,125. Data ini dibandingkan dengan kriteria apabila nilai *skewness* sama dengan nol atau mendekati nol dikatakan data berdistribusi normal. Karena nilai *skewness* berdasar tabel 8 di atas lebih mendekati nol maka data nilai mahasiswa pada tes-2 adalah normal.

Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental dari hasil tes-3 (siklus-2) didapat:

Tabel 9. Analisis Deskriptif Hasil Tes-3 Siklus-2

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Nilai_3	24	29.00	60.00	89.00	77.0417	1.70302
Valid N (listwise)	24					

Descriptive Statistics

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nilai_3	8.34307	69.607	-.070	.472	-.943	.918

Sumber: analisis statistics 17.0

Dari tabel 7 di atas diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti tes-3 pada perkuliahan Pengolahan Makanan Kontinental sebanyak 24 mahasiswa, dengan nilai kemiringan data aktivitas mahasiswa pada tes-3 ini adalah -0,070. Data ini selanjutnya dibandingkan dengan kriteria, apabila nilai *skewness* sama dengan nol atau mendekati nol dikatakan data berdistribusi normal. Karena nilai *skewness* berdasar tabel 9 mendekati nol maka dikatakan data nilai mahasiswa pada tes-3 adalah normal.

Sedangkan Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa dari tes-1 dan tes-2 dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Analisis Paired t-test Tes-1 dan Test-2

Paired Samples Test

	Paired Differences				
	95% Confidence Interval of the Difference				
	Lower	Upper	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Nilai_1 - Nilai_2	-26.10328	-17.48005	-10.455	23	.000

Sumber: analisis statistics 17.0

Berdasar data tabel 10 tersebut diketahui nilai sig (2-tailed) adalah 0.000. Selanjutnya nilai ini di bandingkan dengan nilai kriteria sebagai berikut

Jika: $P < 0.010$ --- Sangat Sinifikan

$P < 0,050$ --- Signifikan

$P > 0,050$ ---nir sinifikan (sumber: Sutrisno hadi 1997)

Nilai ini jika dibandingkan dengan kriteria di atas maka **sangat signifikan**. Makna dari sangat signifikan adalah bahwa ada perbedaan antara hasil belajar mahasiswa pada tes-1 dan tes-2 .

Untuk mengetahui mana yang terbaik dilihat dari nilai rata-rata dari aktivitas mahasiswa pada tes-1 dan tes-2. Nilai rata-rata pada tes-1 adalah 44,125 sedangkan nilai rata-rata pada tes-2 adalah 65,917 maka yang terbaik dari efektifitas kelompok terjadi pada tes-2, Sehingga dapat dikatakan ada peningkatan efektifitas dari tes-1 ke tes-2.

Sedangkan Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa dari tes-2 (siklus 1) dan tes-3 (siklus 2) dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 11. Analisis Paired t-test Tes-2 dan Test-3

Paired Samples Test

	Paired Differences				
	95% Confidence Interval of the Difference				
	Lower	Upper	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 2 Nilai_2 - Nilai_3	-15.44440	-6.80560	-5.328	23	.000

Sumber: analisis statistics 17.0

Dari data tersebut nilai sig (2-tailed) nilainya adalah 0.000. Selanjutnya nilai ini di bandingkan dengan nilai kriteria , Nilai ini jika dibandingkan dengan kriteria di atas maka **sangat signifikan**. Makna dari sangat signifikan adalah bahwa ada perbedaan antara hasil belajar mahasiswa pada tes-2 (siklus-1) dan tes-3 (siklus-2) .

Untuk mengetahui mana yang terbaik dilihat dari nilai rata-rata dari aktivitas mahasiswa pada tes-2 (siklus -1) dan tes-3 (siklus-2). Diketahui, nilai rata-rata pada tes-2 adalah 65,917 sedangkan nilai rata-rata pada tes-3 adalah 77,042 maka yang terbaik dari efektifitas kelompok terjadi pada tes-3, sehingga dapat dikatakan ada peningkatan efektifitas dari tes-2 (siklus -1) ke tes-3 (siklus-2).

PEMBAHASAN

Dari siklus- 1 ke siklus -2 ada peningkatan aktivitas belajar mahasiswa sebesar 29,5 % pada kriteria cukup, 13% pada kriteria baik dan 16,5 % pada kriteria baik sekali. Hal ini disebabkan mahasiswa lebih antusias dalam belajar karena metode pembelajaran lebih melibatkan mahasiswa atau mahasiswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran

Dari siklus- 1 ke siklus -2 ada peningkatan efektivitas kelompok sebesar 66,6% pada kriteria baik dan ada penurunan kriteria cukup sebesar 66,6 % Hal ini disebabkan mahasiswa lebih paham materi pada siklus-2 , karena sudah ada pembelajaran pada siklus-1. Pada siklus -1 mahasiswa masih meraba-raba bagaimana berdiskusi yang baik dengan kelompoknya, pada siklus-2 mahasiswa sudah familier (terbiasa) dengan metode belajar diskusi, sehingga efektifitas kelompoknya menjadi semakin baik.

Pada siklus-1 aspek efektif yang menonjol dari semua kelompok adalah aspek kekompakan kerja kelompok, sedangkan pada siklus -2 aspek efektifitas yang menonjol selain kekompakan kerja kelompok, ditambahkan lagi aspek kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas dan kesan umum cara membentuk kelompok.

Hasil belajar yang didapatkan mahasiswa menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar mahasiswa dari tes-1 (sebelum tindakan) dengan tes-2 (siklus-1) dan tes-2 dengan tes-3 (siklus-2). Hal ini disebabkan mahasiswa lebih memahami materi kuliah, karena mahasiswa berpartisipasi dalam perkuliahan dan mahasiswa dapat saling membantu satu sama lain dengan cara diskusi.

PENUTUP

Berdasar atas hasil dan pembahasan penelitian di atas, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Pada siklus 1 aktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran pengolahan makanan kontinental dengan kriteria baik sekali sebanyak 12,5%, dengan kriteria baik sebanyak 50%, dengan kriteria cukup sebanyak 37,5%, sedangkan kriteia kurang dan kurang sekali tidak ada. Pada siklus 2 aktivitas belajar mahasiswa dalam perkuliahan pengolahan makanan kontinental dengan kriteria baik sekali sebanyak 29%, dengan kriteria baik sebanyak 63%, dengan kriteria cukup sebanyak 8%,
2. Pada siklus-1 efektivitas kelompok dalam perkuliahan pengolahan makanan kontinental dengan kriteria baik sebanyak 16,7%, dengan kriteria cukup sebanyak 83,3%, sedangkan kriteia baik sekali, kurang dan kurang sekali tidak ada. Pada siklus -2 efektivitas kelompok dalam perkuliahan pengolahan makanan kontinental dengan kriteria baik sebanyak 83,3%, dengan kriteria cukup sebanyak 16,7%, sedangkan kriteia baik sekali, kurang dan kurang sekali tidak ada.
3. Ada peningkatan hasil belajar dari tes-1 (sebelum tindakan) dengan tes-2 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai rata-tata pada tes-1 adalah 44,125 sedangkan nilai rata-rata pada tes-2 adalah 65,917, sehingga kenaikan nilai rata-rata sebesar 21,79.
4. Ada peningkatan hasil belajar dari tes-2 (siklus-1) dengan tes-3 (siklus-2) dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai rata-rata pada tes-2 adalah 65,917 sedangkan nilai rata-rata pada tes-3 adalah 77,042, sehingga kenaikan nilai rata-rata sebesar 11,13.

Saran yang diberikan setelah dilakukan penelitian adalah:

1. Dengan metode *Think-Pair-Share* (TPS) diketahui bahwa mahasiswa menjadi lebih bersemangat dalam PBM sehingga perlu dipertimbangkan untuk dapat memasukkan metode *Think-Pair-Share* pada mata kuliah yang ada pada jurusan Teknologi Jasa dan Produksi.

2. Diperlukan tanggapan balik dari mahasiswa untuk lebih menyempurnakan desain PBM yang sudah dilaksanakan.

REFERENSI

Anastasi, Anne. (1976). *Psychological Testing*, 4th ed. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.

Anita Lie. 2002. *Cooperative learning, Mempraktikkan Cooperative learning di Ruang kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ananom. 2001. *Mengenal Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: DEPDIKNAS.

Arikunto, Suharsimi, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono.1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.

Djamarah, Bahri Syaiful, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hj. Saptariana, S.Pd., M.Pd. Dosen Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Hamalik, Oemar.2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.

Jones, Raymond. 2002. *Strategis For Reading Comprehensin, TPS*. [http: curry. Edschool. Virginia. Edu/go/readquest/start/tps.html](http://curry.Edschool.Virginia.Edu/go/readquest/start/tps.html).(12 Mei 2007)

Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.

Purwanto, Nglim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

